

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada buku ilustrasi mengenai hidup sederhana berpikir mulia dari PK Ojong untuk anak :

1. Demografis :
 - a. Jenis kelamin : Pria & Wanita
 - b. Usia : 7-12 tahun

Menurut (Ichsan, 2022) usia 7-12 merupakan waktu perkembangan operasional konkret, sederhanya di waktu ini anak sudah memahami hal konkret dan berpikir secara logis. Pada tahap operasional konkret anak memerlukan sebuah media untuk mereka belajar, anak mulai mengganti cara berpikir intuitif (naluri) menjadi konkret (logika), namun dengan syarat pemikiran tersebut dilandasi dengan contoh yang spesifik dan konkret. Kelemahan dari fase ini untuk anak adalah ketika mereka menghadapi sesuatu informasi yang liar dan abstrak tanpa adanya objek / contoh nyata. Walaupun sudah bisa berpikir logis, anak masih memiliki penalaran yang terbatas (h. 127). Penggunaan media untuk belajar pada usia 7-12 tahun sangat dibutuhkan, anak memerlukan benda konkret untuk belajar, jika tidak ada, anak akan merasa kesulitan (h. 131)

- c. Pendidikan : Sekolah dasar
- d. SES : A-B

Menurut Badan Pusat Statistik yang diolah oleh Talenta Data Indonesia, indeks pada tahun 2021 status ekonomi sosial A adalah kelompok orang yang memiliki pengeluaran perbulan lebih dari Rp

7.500.000. Sedangkan status ekonomi sosial B adalah sekelompok orang dengan pengeluaran perbulan Rp 3.000.000 sampai Rp 5.000.000. Kelompok orang status ekonomi sosial yang menengah sampai tinggi cenderung sering memikirkan pentingnya sebuah didikan dan edukasi, faktor ini juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengakses edukasi atau pendidikan. Sehingga disimpulkan kelompok SES A-B merupakan orang yang mampu dan mau untuk mengakses sebuah media untuk belajar (Syahrudin, 2015, h.2).

2. Geografis :

Menurut (Ichsan, 2022) usia 7-12 merupakan waktu perkembangan operasional konkret. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik kota Tangerang, 2023) jumlah anak yang berusia 5-9 tahun adalah 14.199 anak dan usia 10 -14 tahun 14.372 anak, di tahun 2022 dan melonjak naik pada 2023 jadi 166,792 untuk usia 5-9 tahun serta 164,633 usia 10-14 tahun. Berdasarkan *databoks* (Darmawan, 2015), penduduk kota Tangerang terutama Tangerang Selatan di dominasi oleh anak muda, adapun jumlah anak-anak 318,081 di tahun 2024, Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarakan mayoritas responden berasal dari Tangerang, sebesar 63% . Dari data di atas bahwa jumlah anak di kota Tangerang Selatan dikatakan banyak, sehingga memerlukan pendidikan moral yang harus mulai ditanamkan kepada mereka.

3. Psikografis :

1. Anak yang aktif.
2. Anak yang gemar membaca.
3. Anak yang menyukai cerita tokoh.
4. Anak yang menyukai Ilustrasi.

5. Anak yang mengalami penyimpangan moral.

6. Orang tua yang peduli pendidikan moral

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk buku ilustrasi ini menggunakan teori yang dinyatakan (Haslam, 2006, h.23 -28) yang terdiri dari lima tahapan dalam merancang sebuah buku, dari *documentation*, *analysis*, *expression*, *concept* dan *the design brief*. Pada tahap pertama *documentation* dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak nya dengan metode pencarian data yang sudah di tentukan, dengan pendekatan wawancara, FGD, kuisisioner, observasi, studi refrensi, studi eksisting. (h.23-24), kemudian *analysis* merumuskan masalah dan mengidentifikasi nya berdasarkan data yang sudah di cari sebelumnya, lalu melakukan *brainstorming*. Setelah hasil *brainstorming* pada tahap *expression* penulis mulai mencari elemen visual dan elemen desain nya dengan *moodboard* (h.26). Tahapan berikutnya yaitu *concept*, pada tahapan ini penulis menentukan *big idea* atau konsep utama nya agar mudah menentukan perancangan buku ilustrasi (h.27). Setelah itu masuk tahap *the design brief*, tahapan ini penulis meminta saran, dan masukan kepada ahli terkait produksi perancangan yang dibuat sebelum akhirnya dicetak (h.28).

Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian terbagi dua, kualitatif dan kuantitatif. Penulis menggunakan metode kombinasi yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif di lakukan dengan Teknik pengumpulan data primer, seperti obeservasi, wawancara dengan sumber ahli, dokumentasi (h.28). Sedangkan kuantitatif adalah sebuah penelitian data yang ditemukan dengan mengutamakan pada ukuran dan analisa, sebab akibat dengan bermacam *variable*. Penelitian kuantitatif selalu didasari dengan sumber ahli atau kerangka teori (h.27).

3.2.1 Documentation

Documentation merupakan tahap pertama yang dilakukan. *Documentation* digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk mengetahui fenomena dan permasalahan *audience*. Pada fase

ini penulis menggunakan pendekatan kuisioner, wawancara, FGD, observasi, studi referensi, dan studi *existing*. Wawancara dengan narasumber ahli digunakan untuk melakukan validasi informasi dari buku yang penulis angkat. Sedangkan melalui pendekatan kuisioner, FGD, observasi, digunakan penulis untuk bisa menambah pengetahuan, wawasan yang mendalam tentang sumber informasi dan masalah yang di angkat serta kebutuhan target *audience*.

3.2.2 Analysis

Setelah data terkumpul, penulis menganalisa dan melakukan penjabaran data yang dikumpulkan dari *documentation*. *Analysis* tahap yang penting bagi penulis. Penulis melakukan perumusan masalah, sehingga bisa menarik permasalahan yang spesifik dan perlu untuk diselesaikan bagi target *audience* terkait kemerosotan moral.

3.2.3 Expression

Setelah sudah menganalisa kemudian penulis melakukan *brainstorming* dan melakukan *mindmapping* untuk perancangan buku ilustrasi yang akan dibuat untuk perancangan buku ilustrasi, berikutnya penulis mulai mencari visualisasi, dan penerapan emosi dalam desain seperti bentuk, warna dan *mood* dari perancangan. Penulis membuat *moodboard* untuk mengumpulkan segala gaya dan elemen visual seperti warna dan tipografi yang diperlukan. ini merupakan tahap pendekatan yang dilakukan penulis dengan tujuan agar karya perancangan bisa nyaman dan menarik target *audience* yaitu anak-anak. Pada tahapan ini juga penulis melakukan penyerderhanaan informasi dan visual yang sudah ditemukan dan menentukan *big idea* (h.26).

3.2.4 Concept

Konsep dari keseluruhan perancangan buku ilustrasi ini. Pada tahap *concept* penulis menentukan isi yang ingin disampaikan, sampai visual yang akan dirancang untuk buku ilustrasi ini. Tahapan ini bertujuan agar nantinya buku ilustrasi memiliki tema yang jelas serta efektif untuk disampaikan kepada target *audience* (h.27).

3.2.5 The Design Brief

Tahapan terakhir ini yaitu, dari hasil perancangan media utama yang sudah dibuat penulis akan menyalurkannya kepada target audience, yang dibantu sebuah organisasi yang mampu mempermudah dalam penerbitan dan penyebaran buku ilustrasi yang dibuat penulis.

3.3 Metode Penelitian dan Prosedur Perancangan

Metode dan prosedur perancangan ini terdiri dari observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) dan kuisioner, hal ini dilakukan bertujuan untuk mendalami terkait fenomena kemerosotan moral dan nilai keteladanan moral dari sosok P.K. Ojong. Kemerosotan moral merupakan situasi bahwa nilai moral pada seorang mengalami penurunan kualitas. Sikap buruk bertambah dan sikap positif mengalami penurunan. (Lidiawati, 2021, h.3). Sehingga diperlukan pendidikan dan keteladanan nilai moral yang bertujuan untuk memebentuk karakter individu yang memiliki sikap dan tingkah laku (Yuliastri, 2017, h.1). wawancara dengan sumber ahli informasi juga diperlukan dengan tujuan agar mengetahui kevalidan sumber informasi yaitu buku “Hidup Sederhana Berpikir Mulia” dan wawancara dengan target primer juga sekunder untuk pendalaman masalah fenomena kemerosotan moral, selain itu wawancara dengan ahli dari isu serta ahli media perancangan diperlukan untuk mengetahui tingkat solutif nya media yang akan dirancang untuk target *audience*.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang yang tidak terbatas dengan subjek tetapi juga bisa pada objek. Observasi dilakukan penulis karena menurut Sugiyono (2013) observasi biasa digunakan untuk pengumpulan data yang terkait perilaku manusia dan bisa diamati secara langsung (h.145). Tujuan dari observasi yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui macam buku ilustrasi yang ada di toko buku terkait dengan isi serta daya tarik yang relevan dengan perancangan.

3.3.1.1 Pengamatan Terfokus

Dalam rangka untuk mengidentifikasi buku-buku tentang keteladanan moral dari tokoh. Pengamatan dilakukan di toko buku daerah Tangerang. Dalam proses pengamatan penulis melakukan dokumentasi, pencatatan terkait tema atau topik yang diangkat dan daya tarik visual pada buku anak untuk rentang usia 7-12 tahun.

Obersavi terfokus adalah pengamatan yang dilakukan untuk memahami bagaimana sebuah buku melakukan pendekatan terkait edukasi moral dari cerita seorang tokoh. Mulai dari narasi yang digunakan untuk buku anak, sampai visual karakter atau penggambaran narasi, sehingga sebuah buku ilustrasi bisa dipahami *audience*. Teknik ini membantu penulis untuk merancang buku ilustrasi yang efektif serta relevan dengan anak agar mudah memahami tentang nilai moral keteladanan dari seorang tokoh.

3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan bila ingin mengetahui hal secara mendalam dari narasumbernya (h.137). Sumber data wawancara selalu berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan keyakinan pribadi narasumber (h.138). Wawancara dilakukan dengan beberapa orang narasumber. Penulis melakukan wawancara dengan orang yang mengenal lebih dalam soal tokoh P.K. Ojong untuk mengetahui sebuah kevalidan informasi dari buku buku “Hidup Sederhana Berpikir Mulia”. Penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber ahli yang sudah berkecimpung di industri buku ilustrasi anak, tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan masukan serta informasi yang mendalam terkait perancangan buku ilustrasi yang efektif dan bisa dipahami target audience. Wawancara dilakukan dengan indikator teori (Sugiyono, 2013, h.140) wawancara terbuka, yaitu pedoman wawancara hanya terkait permasalahan yang akan ditanyakan.

3.3.2.1 Wawancara dengan Putri bungsu P.K. Ojong

Wawancara dilaksanakan dengan putri bungsu P.K. Ojong yaitu Sri Mariani Ojong sebagai narasumber validasi informasi. Tujuan wawancara ini untuk melakukan validasi sumber informasi yaitu buku “Hidup Sederhana Berpikir Mulia”, menanyakan relevansi penggambaran tokoh PK Ojong berdasarkan buku dengan tokoh asli menurut pandangan anak bungsu nya. Hasil wawancara ini sangat penting karena menyangkut ke aslian dan ke akuratan informasi yang akan dibagikan, selain itu wawancara ini bisa menambah pengetahuan tentang nilai moral P.K. Ojong yang tidak tercantum pada buku atau belum banyak di ketahui. Pertanyaan wawancara sebagai berikut ;

1. Bagaimana sosok (P.K. Ojong) di mata Sri Mariani sebagai seorang anak ?
2. Bagaimana beliau(P.K. Ojong) mendidik anak-anak nya?
3. Dalam buku *Hidup Sederhana Berpikir Mulia*, P.K. Ojong digambarkan sebagai sosok yang sangat menjunjung tinggi nilai kesederhanaan. Bagaimana anda melihat prinsip kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari beliau?
4. Apakah ada kebiasaan atau ajaran khusus yang ditanamkan oleh PK Ojong kepada anak-anaknya terkait moral dan akhlak mulia?
5. Pada buku *Hidup Sederhana Berpikir Mulia*, diceritakan bahwa PK Ojong sangat jujur Bagaimana P.K. Ojong mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya kejujuran?
6. Dalam buku *Hidup Sederhana Berpikir Mulia*, diceritakan bahwa PK Ojong sangat peduli dengan pendidikan dan pembentukan karakter. Bagaimana perhatian beliau sebagai sosok yang intelek terhadap pendidikan anak-anaknya?

7. Adakah nilai moral yang di ajarkan beliau yang jarang di beri tahu dan sangat layak diketahui oleh anak-anak sekarang?

3.3.2.2 Wawancara Dengan Visual Illustrator Buku Anak

Wawancara juga dilakukan kepada seorang *Visual storyteller* untuk buku anak. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait kriteria visual yang efektif untuk bisa menyampaikan informasi sehingga mudah dipahami anak. Dari wawancara ini penulis mendapatkan wawasan tentang visual, narasi, dan pemilihan kata yang efektif untuk anak. Informasi dari wawancara ini sangat penting karena berpengaruh kepada efektifitas seorang anak bisa memahami isi dari buku ilustrasi terkait keteladanan nilai moral dari sosok P.K. Ojong. Berikut adalah daftar pertanyaan yang diajukan:

1. Bagaimana bisa terjun ke dunia visual storyteller buku anak dan sudah berapa lama ?
2. Berdasarkan pengalaman, Adakah gaya visual yang paling di sukai sama anak?
3. Sejauh mana ilustrasi bisa membantu anak untuk memahami pesan dari buku ilustrasi?
4. Bagaimana menyeimbangkan antara visual yang menarik dengan pesan moral yang ingin disampaikan ?
5. Berdasarkan pengalaman, bagaimana teknik dalam pemilihan kata dalam cerita agar mudah dipahami?
6. Berdasarkan pengalaman. Bagaimana menggambarkan seorang figure atau tokoh agar anak-anak lebih tertarik, dengan tanpa mengubah bentuk asli dari tokoh tersebut?
7. Berdasarkan pengalaman. Bagaimana menggambarkan sebuah situasi contoh teladan nilai moral agar mudah dipahami anak-anak?

8. Apakah punya saran dan masukan untuk sebuah proyek perancangan buku ilustrasi yang inspirasinya dari buku biografi yang akan diubah ke media buku ilustrasi anak?

3.3.2.3 Wawancara dengan Orang Tua

Wawancara dilakukan kepada orang tua sebagai narasumber orang tua yang memiliki anak usia 9 tahun, Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui, bagaimana orang tua menanggapi fenomena kemerosotan moral yang terjadi di kalangan anak-anak, lalu untuk mengetahui lebih dalam situasi sebenarnya terkait fenomena kemerosotan moral pada anak dan lingkungan anak berdasarkan pengalaman sebagai orang tua, serta ingin mencari tahu pendapat orang tua terkait tingkat solutif nya media informasi yang akan diangkat pada perancangan menurut sudut pandang orang tua. Berikut adalah list pertanyaan kepada narasumber :

1. Berapa usia anak anda saat ini ?
2. Apakah anak anda aktif dalam sosial, seperti kegiatan di lingkungan sekolah atau lingkungan Masyarakat ?
3. Apakah anda merasakan ada perubahan perilaku terhadap anak-anak jaman sekarang ?
4. Apakah perilakunya termasuk bagian dari kemerosotan nilai moral? Bisa ceritakan contoh nya ?
5. Apakah anda pernah mengalami, melihat, mendengar perilaku yang kurang baik pada anak anda atau di lingkungan anak anda ?
6. Menurut anda seberapa penting pendidikan moral sejak dini ?
7. Menurut anda keteladanan moral dari seorang figur/tokoh penting tidak untuk memberikan contoh ?
8. Bagaimana cara anda ngajarin nilai-nilai moral tersebut ?

9. Apakah menurut anda sekolah sudah cukup memberikan didikan nilai moral ? Jika belum, bisa di jelaskan !

10. Menurut anda, apakah anak anda suka membaca ?

11. Menurut anda apakah ilustrasi / gambar pada buku cerita anak membantu seorang anak untuk memahami nilai moral ?

12. Jika ada buku ilustrasi tentang meneladani nilai moral dari seorang tokoh, apakah anda tertarik memberi kepada anak anda ?

3.3.2.4 Wawancara Dengan Psikolog

Wawancara dilakukan kepada psikolog sebagai narasumber. psikolog yang memiliki pengalaman di dunia anak, Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui apa penyebab terjadinya kemerosotan pada seseorang terutama anak usia 7-12 tahun, untuk memahami solusi yang bisa diupayakan untuk mengatasi atau mengantisipasi terjadi kemerosotan moral, dan untuk mengetahui solutifnya media perancangan untuk menjadi media edukasi moral kepada anak usia 7-12 tahun. Berikut adalah list pertanyaan kepada narasumber :

1. Bagaimana anda melihat kondisi moral anak-anak usia 7-12 tahun saat ini dibandingkan dengan generasi sebelumnya?
2. Menurut anda apa saja faktor utama yang menyebabkan kemerosotan moral pada anak usia 7-12 tahun?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan moral anak? Apa kesalahan umum orang tua dalam memberi edukasi atau keteladanan moral kepada anak?
4. Apa yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah anak mengalami kemerosotan moral?

5. Menurut anda bagaimana cara mengedukasikan nilai moral yang kuat kepada anak sejak dini agar mereka tetap memegang teguh nilai-nilai tersebut saat tumbuh dewasa?
6. Apakah memberikan teladan atau media edukasi cara yang tepat?
7. Apakah teladan atau edukasi moral itu pengaruh besar pada moral anak di masa mendatang?
8. Seberapa penting keteladanan dalam membentuk moral anak? Apa contoh konkret keteladanan yang efektif bagi anak?
9. Apakah menurut anda media buku ilustrasi bisa menjadi solusi efektif dalam mengedukasi anak tentang moral?
10. Apakah ada penelitian psikologis atau contoh kasus yang menunjukkan bahwa buku ilustrasi dapat berkontribusi dalam pembentukan moral anak?

3.3.3 Focus Group Discussion

Focus group discussion merupakan metode pencarian data kualitatif dengan tujuan mendapatkan data dari sekelompok orang untuk memperdalam sebuah informasi terkait sebuah fenomena (Afiyanti, 2008, h.59). Tahapan berikutnya penulis melakukan *focus group discussion* dengan anak-anak SD kelas 3 dengan rentang usia 9 tahun, Tujuan dari diskusi kelompok ini adalah untuk mengetahui sudut pandang anak ketika melakukan penyimpangan moral atau pengalaman mereka melihat lingkungan pertemanannya ketika ada penyimpangan moral. Dengan FGD ini penulis bisa mengetahui situasi kondisi terkait penyebab dan pelanggaran nilai moral yang sering dilakukan anak. Selain itu untuk mengetahui ketertarikan mereka soal media perancangan yang akan diangkat juga pengetahuan anak-anak soal PK Ojong.

3.3.3.1 FGD dengan murid SD

FGD dilakukan kepada anak-anak dari SD Mater Dei Pamulang kelas 3 SD dengan rentang usia 9 tahun. Dengan grup diskusi

ini penulis akan mencari informasi tentang pengalaman dan kondisi anak-anak ketika ada dalam sebuah situasi dan akhirnya melakukan penyimpangan moral atau melihat respon seorang anak ketika melihat kejadian penyimpangan moral yang dilakukan temannya. Tujuan dari grup diskusi ini adalah untuk memahami lebih dalam sudut pandang anak ketika melakukan atau terlibat dalam situasi penyimpangan nilai moral, selain itu FGD ini juga untuk memahami cara seorang anak bisa memahami sebuah maksud informasi dari media informasi yang diangkat. Berikut adalah pertanyaan dari FGD :

1. Menurut kamu apa itu kebaikan? Tolong kasih contoh.
2. Apakah kamu pernah bilang gapunya pulpen ke temen? Saat temen kamu pengen minjem pulpen?
3. Apakah kamu akan membantu teman kamu saat sedang terjatuh?
4. Apakah kamu pernah bantuin temen dengan berbagi jawaban ke teman kamu saat lagi ngerjain soal ulangan?
5. Apakah kamu pernah kesal dengan teman mu dan pernah memarahi teman kamu karena menyebalkan? Apakah dia membalas?
6. Kalau kamu di suruh sama orang tua kamu, padahal lagi bermain, kamu jawab apa ke orang tua kamu?
7. Pernah kesal ga kalau di suruh-suruh waktu lagi main? Kalian bilang apa, coba contohkan!
8. Kamu kalo baru di beliin rolltip baru dan takut cepet habis kalau di kasih ke temen kamu, lalu ada yang mau minjem, kamu ngapain?
9. Pernah ga kamu minjem sesuatu tapi ga dibalikin, malah mengakui punya sendiri?

10. Pernah ga kamu nemu pulpen terus kamu ambil dan mengakui itu punya kamu sendiri?
11. Kamu punya ga temen yang nakal, nakal nya gimana?
12. Kamu kalau di beliin buku baru , senang ga, kira-kira dibaca ga?
13. Buku seperti apa yang kamu suka? Buku yang banyak tulisannya aja atau suka ada gambar nya?
14. Ada yang pernah ke toko buku? Kalau sampai ke sana, kamu langsung pergi nyari apa?
15. Kamu ada yang tau tentang P.K. Ojong ga?
16. Kalau ada buku ilustrasi tentang sosok P.K Ojong yang memberikan nilai moral, kalian tertarik untuk membaca?

3.3.4 Kuesioner

Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan data dengan jumlah besar dan menyebar. Menurut (Sugiyono, 2013, h.143) kuesioner terbagi jadi dua tipe pertanyaan, yaitu terbuka dan tertutup. Kuesioner disebar dengan *random sampling*, kuesioner ini di tujukan kepada orang tua yang memiliki anak atau saudara (keponakan) yang berusia 7-12 tahun yang berdomisili di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi. Tujuan kuesioner ini untuk mendapatkan informasi terkait pengetahuan orang tua soal kemerosotan moral, nilai moral dan P.K. Ojong, Selain itu untuk mengetahui soal solutif nya media perancangan yang akan diangkat menurut sudut pandang orang tua. Berikut pertanyaan kuesioner yang disusun berdasarkan indicator teori (Sugiyono, 2013) :

1. Berapa usia anda? (25, 26-35, 36-45, 46-55)

2. Dimana domisili anda? (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)
3. Apakah anda punya anak atau saudara usia 7-12 tahun? (punya anak usia 7-12 tahun, punya saudara usia 7-12 tahun)
4. Seorang anak remaja yang mengancam orang tua nya karena tidak dibelikan skincare. Apakah anda pernah mendengar soal berita di atas ? (Pernah, tidak pernah)
5. Seberapa tahu anda soal kemerosotan moral? (sangat tahu, Cukup tahu, Tidak tahu, Sangat tidak tahu, lainnya: ____)
6. Seberapa tahu anda soal nilai moral? (Jujur, Peduli pada sesame, disiplin, lainnya: ____)
7. Seberapa penting pendidikan moral untuk anak? (Sangat penting, cukup penting, penting, tidak penting,)
8. Menurut anda mengapa pendidikan moral penting? (Jawaban terbuka)
9. Sebagai orang tua atau orang dewasa, apa anda pernah mengalami, melihat atau mendengar adanya tindakan dari anak atau saudara anda yang tidak sesuai dengan nilai moral , Apa nilai moral yang dilanggar nya tersebut ? (Sering sekali mengalami, pernah mengalami, jarang mengalami, tidak pernah mengalami)
10. Sebutkan apa pelanggaran moral nya? (Jawaban Terbuka_)
11. Seberapa sering anak anda berbohong? (Sangat sering, Cukup sering, sering, jarang)
12. Apakah anda menilai, anak anda peduli pada sesamanya? (Peduli, cukup peduli, kurang peduli, tidak peduli)
13. Apakah anda menilai, anak anda disiplin dalam hidup? (Disiplin, Kurang disiplin, tidak disiplin, ssngat tidak disiplin)

14. Sebagai orang tua atau orang dewasa yang melihat seorang anak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai moral yang terjadi di lingkungan anda. Bagaimana anda menanggapinya? (Menegur langsung, membiarkan, mengadukan pada orang tua nya, lainnya;____)

15. Jika kalian ingin mencoba menegur si anak. Kesulitan apa yang akan anda alami ketika menyampaikan hal tersebut? (Takut tidak di dengar, Tidak mengetahui cara menegur yang benar, Takut anak menjadi tersinggung, kurang dekat dengan anak, Komunikasi yang buruk dengan anak, lainnya;____)

16. Seberapa efektif anda dalam mengajarkan / menegur, apakah langsung di dengar / mereka masih mengulangi pelanggaran nilai moral? (Sangat efektif, efektif, cukup efektif, tidak terlalu efektif, tidak efektif, sangat tidak efektif)

17. Menurut anda, latar belakang apa yang menyebabkan seorang anak mengalami kemerosotan moral? (Lingkungan pertemenan, didikan / pola asuh keluarga, Gadget / sosial media)

18. Apakah menurut anda membaca itu penting? (Penting, cukup penting, tidak penting)

19. Jika ada media informasi yang bisa memberikan edukasi tentang keteladanan nilai moral, apakah anda sebagai orang tua tertarik untuk membelikannya? (Tertarik, cukup tertarik, tidak tertarik)

20. Apakah menurut anda buku cerita anak yang memberikan sebuah ilustrasi bisa membantu anak dalam belajar? (Membantu, cukup membantu, tidak membantu)

21. Apakah anda tahu tentang tokoh P.K. Ojong ? (Tahu, tidak tahu)

22. Apabila ada buku ilustrasi yang mengangkat sosok P.K.Ojong sebagai sosok yang memberikan nilai keteladanan moral. Menurut

anda sebagai orang tua, apakah tertarik untuk memberikannya kepada anak anda? (Sangat tertarik, tertarik, cukup tertarik, tidak tertarik)

3.3.5 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan penulis dengan tujuan untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap rancangan yang sudah pernah dibuat sebelumnya agar di evaluasi dan jadi bahan pertimbangan perancangan berikutnya (Wardani, 2018, h.120). Penulis melakukan evaluasi ke beberapa perancangan untuk melihat teknik pendekatan yang dilakukan untuk memudahkan anak memahami informasi tentang nilai moral keteladanan dari tokoh pada buku cerita.

3.3.6 Studi Referensi

Studi referensi merupakan bagian dari sudi kepustakaan dimana bertujuan untuk memberikan banyak wawasan dan berbagai hasil dokumen yang terkait atau pernah dibuat sebelumnya, ini menjadi bekal untuk penulis (Sugiyono, 2013, h.291). Penulis melakukan studi referensi untuk mencari tahu terkait referensi elemen visual, layout dan tampilan visual keseluruhan dari buku cerita anak, tujuannya agar penulis memiliki wawasan soal elemen desain yang dibutuhkan atau menarik pada buku cerita anak, sehingga bisa membantu ketika proses perancangan.